

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Banjir rob merupakan fenomena naiknya air laut ke daratan yang memiliki elevasi lebih rendah yang menyebabkan perubahan fungsi lahan dan abrasi, fenomena banjir rob terjadi akibat dampak dari perubahan iklim. Identifikasi karakteristik banjir rob yang terdapat pada kawasan terdampak di Kecamatan Wonokerto khususnya Desa Api-Api, Desa Pencakaran, Desa Semut, Desa Tratebang dan Desa Wonokerto Kulon dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yaitu mengenai tinggi dan lamanya genangan saat terjadinya banjir rob, intensitas banjir rob dan dampaknya secara langsung kepada masyarakat. Tinggi genangan yang terdapat pada kawasan terdampak didominasi oleh tinggi genangan 0,5 sampai 1 meter dan lama genangan lebih dari 7 hari. Sedangkan untuk intensitas banjir robnya terjadi lebih dari 7 kali diukur dalam jangka 1 tahun. Dampak banjir rob yang paling dirasakan oleh masyarakat kawasan terdampak yaitu kerusakan properti yang di rasakan seperti muka tanah rumah yang semakin turun, kendaraan yang rusak/berkarat karena terkena air laut, serta alat-alat rumah tangga lainnya yang tidak dapat digunakan kembali.

Ketahanan komunitas pada kawasan terdampak di Kecamatan Wonokerto secara keseluruhan memiliki tingkat ketahanan komunitas sedang berdasarkan penilaian aspek fisik, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan. Berdasarkan nilai indeks, tingkat ketahanan masyarakat berdasarkan aspek sosial memiliki nilai indeks tertinggi dengan nilai 0,69, hal ini karena hubungan sosial yang baik antar masyarakat masih terjalin secara kuat serta memiliki sikap yang solidaritas dalam membantu sesama masyarakat yang terkena dampak banjir rob. Tingkat ketahanan komunitas berdasarkan aspek fisik memiliki nilai indeks 0,47, faktornya dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu infrastruktur jalan yang termasuk kategori terendah dikarenakan kondisi jalan yang pada sebagian banyak masih mengalami kerusakan serta tidak adanya transportasi umum yang menjangkau kawasan terdampak. Tingkat ketahanan masyarakat berdasarkan aspek ekonomi memiliki nilai indeks 0,46, faktornya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber pendapatan masyarakat yang terkendala akibat banjir banjir rob, hal ini menyebabkan pendapat masyarakat pada kawasan terdampak berada dibawah UMR sehingga menjadi penyebab masyarakat tidak mampu untuk menangani kerugian akibat banjir rob. Sedangkan untuk tingkat ketahanan komunitas terendah terdapat pada aspek kelembagaan dengan nilai indeks 0,38, faktor yang menyebabkannya yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah setempat kepada seluruh

lapisan masyarakat serta ketidaksiapan pemerintah dalam persiapan saat terjadinya banjir dilihat dari kurangnya fasilitas peringatan dini dan evakuasi yang ada. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat tingkat ketahanan komunitas berdasarkan aspek yang mempengaruhinya, berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa ketahanan komunitas pada kawasan terdampak di Kecamatan Wonokerto belum berada pada kondisi yang ideal, stabil dan berkelanjutan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan belum terdapatnya keseimbangan antar aspek dilihat dari nilai indeks karena terdapat aspek yang memiliki nilai terendah dibandingkan dengan aspek lainnya.

## **5.2 Rekomendasi**

### **A. Rekomendasi untuk Masyarakat dan Pemerintah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui analisis yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai upaya untuk meminimalisir dampak rob pada kawasan terdampak di Kecamatan Wonokerto, berikut rekomendasinya :

1. Pembangunan jalan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dikaji menggunakan sistem tertentu dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang terdampak banjir agar kerusakan jalan tidak terlalu cepat serta dapat menghemat biaya pembangunan di waktu mendatang
2. Penempatan fasilitas kesehatan pada lokasi yang tidak tergenang banjir rob, sehingga pelayanannya dapat dilaksanakan secara maksimal dan tidak terganggu pada saat masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan pada saat terjadinya banjir rob
3. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dapat menjangkau seluruh masyarakat yang terkena dampak banjir rob untuk mengurangi kerugian serta memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh banjir rob
4. Pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kebencanaan untuk meningkatkan kesadaran akan isu bencana kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat menjaga kondisi lingkungan permukiman untuk menciptakan kenyamanan hidup antar masyarakat
5. Pemerintah dan masyarakat membentuk organisasi yang berfokus pada penanganan permasalahan banjir rob baik di desa maupun RT/RW sehingga permasalahan banjir rob dapat diatasi dari lingkup terkecil yang ada di masyarakat

### **B. Rekomendasi untuk Perencana**

Hasil perhitungan dan analisis pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait tingkat ketahanan komunitas pada kawasan terdampak di Kecamatan Wonokerto. Dengan melihat hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk merumuskan kebijakan yang menekankan pada faktor yang

berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan komunitas. Pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan dapat menjadi salah satu peningkatan ketahanan komunitas, tetapi perlu keseimbangan antara infrastruktur dengan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian perlu adanya kebijakan untuk peningkatan kualitas SDM pada kawasan terdampak agar turut serta dalam meningkatkan ketahanan komunitas pada Kecamatan Wonokerto.

Perencanaan strategis pada kawasan pesisir Kabupaten Pekalongan dalam upaya perencanaan mitigasi bencana khususnya dampak dari fenomena banjir rob memerlukan kajian detail agar dapat merumuskan rencana yang tepat sasaran terkait kesiapan daerah terhadap bencana yang terjadi dengan memperhatikan berbagai aspek yang berpengaruh tidak terkecuali komunitas yang terkena dampaknya secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada lingkup kecil atau kecamatan. Dengan itu, penelitian studi terkait tingkat ketahanan komunitas ini menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk merumuskan rencana strategis kawasan pesisir maupun mitigasi bencana di Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.